

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai term *al-Kibar* dalam perspektif Al-Qur'an melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Al-Kibar* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar menunjuk pada kondisi usia lanjut secara biologis. Secara Sinkronik, term *al-Kibar* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan fase usia lanjut yang identik dengan kondisi biologis manusia, seperti kelemahan fisik, penurunan kemampuan, serta keterbatasan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Sementara itu, secara diakronik term *al-Kibar* mengalami perkembangan makna dari pra-Islam hingga Islam.
2. *Al-Kibar* bukan sekadar tanda kelemahan biologis, melainkan juga simbol keterbatasan manusia di hadapan kuasa Allah sekaligus titik penting yang menuntut lahirnya etika sosial dalam menghormati orang tua dan kaum lansia. Dengan demikian, Al-Qur'an mengangkat usia lanjut sebagai fase hidup yang sarat akan makna spiritual, sosial, dan moral. Lebih jauh, hubungan semantik term *al-Kibar* dengan konsep-konsep lain dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya jejaring makna yang lebih luas. *Al-Kibar* berasosiasi dengan *dha'if* (kelemahan), *'ajûz*

(ketidakberdayaan), dan *birrul wâlidain* (berbakti kepada orang tua). Konsep-konsep tersebut memperlihatkan bahwa usia tua bukan hanya realitas biologis, melainkan juga medan etis untuk menumbuhkan kasih sayang dan penghormatan. Etika Qur'ani menekankan pentingnya sikap lembut, penuh empati, dan hormat kepada orang tua dalam kondisi usia senja. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *al-Kibar* dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya merujuk pada kerentanan fisik, tetapi juga mengandung pesan religius dan moral yang relevan bagi kehidupan manusia lintas zaman.

B. Saran

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Kajian semantik terhadap istilah-istilah Al-Qur'an seperti *al-Kibar* perlu terus dikembangkan dengan memperluas objek penelitian pada kata-kata yang memiliki muatan etis dan sosial. Hal ini akan memperkaya khazanah studi Al-Qur'an sekaligus memperlihatkan relevansi semantik Qur'ani dengan konteks kehidupan modern.

2. Bagi Masyarakat Muslim

Pemahaman tentang *al-Kibar* hendaknya tidak terhenti pada aspek usia biologis semata, tetapi juga dihayati sebagai ajaran etika Qur'ani dalam memperlakukan orang tua dan kaum lansia. Hal ini penting untuk memperkuat nilai-nilai sosial berupa penghormatan, empati, dan kasih sayang terhadap generasi terdahulu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji term-term lain yang berhubungan dengan usia manusia dalam Al-Qur'an, seperti *al-Syaikh*, *al-'Ajûz*, atau *Ardzal al-'Umur* untuk memperkaya pemahaman semantik Qur'ani mengenai dinamika kehidupan manusia dari lahir hingga tua.